

Pelatihan Penanaman Sayur Kangkung dan Bayam di Desa Sri Kayu

Afita Julia¹, Husnul Fatimah², Mauliza³, Nisa Aliya⁴, Lepi Arlita⁵,
Ardiyan Syah⁶, Darmili⁷, Roni Arif Munandar^{8*}

^{1,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

^{2,3,6}Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

⁷Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

⁸Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

*Corresponding author: roni.arifmunandar@utu.ac.id

Abstrak

Program pelatihan penanaman sayur kangkung dan bayam di Desa Srikayu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam sayuran dan memanfaatkan lahan yang kurang produktif guna memenuhi kebutuhan pangan serta mendukung perekonomian warga. Pelatihan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan berbasis hortikultura yang menyediakan pengetahuan serta praktik langsung terkait budidaya sayuran dengan metode yang ramah lingkungan. Pelatihan ini melibatkan masyarakat Desa Srikayu, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, dalam berbagai tahap, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, perawatan, hingga proses panen. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menanam sayuran secara mandiri, serta potensi peningkatan ketahanan pangan keluarga dan perekonomian desa melalui pemanfaatan hasil panen untuk kebutuhan sendiri dan penjualan. Program ini juga berdampak positif dengan dukungan dari pemerintah desa yang memberikan bibit dan pupuk secara gratis.

Kata Kunci: Pelatihan Penanaman Sayur; Kangkung dan Bayam; Desa Sri Kayu

1. PENDAHULUAN

Kebun di Indonesia umumnya ditanami berbagai jenis tanaman, termasuk buah-buahan, sayuran, tanaman hias, tanaman aromatik, rempah-rempah, tanaman obat, dan bumbu dapur [1]. Sementara itu, di negara-negara maju budidaya tanaman hortikultura telah berkembang menjadi usaha pertanian berskala besar dan komersial. Budidaya ini umumnya dilakukan secara monokultur di area produksi yang luas, seperti perkebunan apel, anggur, tomat, dan pir (*Pyrus Communis*) dan di Amerika Serikat menanam mangga dan lengkeng serta di Queensland, Australia dan Selandia Baru menanam tomat hidroponik di [2][3].

Kebutuhan ekonomi masyarakat semakin beragam, namun kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada kian menurun. Keterbatasan ini menjadi penghambat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan pokok seperti sayuran. Hortikultura berasal dari bahasa Latin “hortus” (kebun) dan “colere” (menanam), secara umum diartikan sebagai ilmu tentang budidaya tanaman kebun. Para ahli mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman sayuran, buah-buahan, bunga, dan tanaman hias [4][5].

Bayam (*Amaranthus sp.*) merupakan sayuran kaya vitamin dan mineral yang dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah dengan ketinggian hingga 1000 meter di atas permukaan laut asalkan mendapat pasokan air yang cukup. Terdapat tiga jenis bayam yang dikenal, yaitu: 1) Bayam cabut, yang memiliki batang berwarna merah atau hijau pucat, 2) Bayam yang dipanen dengan

cara dipetik, yang tumbuh tegak dengan daun lebar berwarna hijau tua atau kemerahan. Bayam jenis ini juga bisa dicabut dan memiliki daun hijau keabu-abuan [6].

Kangkung (*Ipomoea sp.*), merupakan sayuran daun yang termasuk dalam famili *Convolvulaceae*. Tanaman ini dapat dibudidayakan di daerah dataran rendah maupun tinggi, daunnya panjang berwarna hijau pucat dan menjadi sumber provitamin A. Berdasarkan habitatnya kangkung dibagi dua jenis yaitu kangkung darat yang tumbuh di lahan kering dan kangkung air yang tumbuh di area basah atau berair [7][8]. Masdor (2019), menjelaskan bahwa tanaman sayuran seperti kangkung dan bayam memerlukan kondisi lahan yang relatif datar, dengan media perakaran bebas genangan, serta tidak mengandung zat beracun seperti sulfidik, aluminium, dan senyawa berbahaya lainnya, dengan pH tanah yang mendekati netral (antara 5,5 – 6,5) [9].

Pelatihan budidaya kangkung dan bayam di Desa Srikayu bertujuan agar masyarakat memahami teknik menanam sayuran secara hortikultura, dan sayur yang dihasilkan akan bernilai ekonomis sehingga dapat mengurangi pengeluaran ekonomi warga. Dengan pelatihan ini dapat mendorong warga memanfaatkan teknik budidaya sayuran yang efisien [10][11][12].

2. METODE

Program budidaya tanaman kangkung dan bayam dilaksanakan di Desa Srikayu, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 14 Agustus 2024. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi:

a. Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan dan potensi lahan pertanian di Desa Srikayu. Wawancara langsung juga dilakukan kepada masyarakat setempat, khususnya mereka yang termasuk dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah, sebagai sasaran utama kegiatan budidaya ini [2].

b. Persiapan Peralatan dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: cangkul, pengki, skop, garpu cangkul, parang, timbangan, dan alat penyiram air (gembor). Adapun bahan-bahan yang diperlukan terdiri atas: polybag, arang sekam, pupuk organik, pupuk urea, serta benih bayam dan kangkung.

c. Langkah – langkah Budidaya

Metode penanaman dilakukan menggunakan sistem hortikultura dalam polybag, yang cocok diterapkan pada lahan terbatas dan mudah dilakukan oleh masyarakat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pemilihan dan Persiapan Benih

Benih bayam dan kangkung direndam dalam air untuk mengetahui kualitasnya. Benih yang tenggelam dipilih karena menunjukkan kualitas yang baik.

2) Penyemaian Benih

Benih disemai pada media semai seperti rockwool atau langsung dalam polybag. Untuk media semai/rockwool, digunakan satu benih per media. Jika langsung menggunakan polybag sedang, dapat diisi 5–10 benih. Penyiraman dilakukan secara rutin dua kali sehari, dan disesuaikan saat musim hujan.

3) Pindahkan Bibit

Setelah benih tumbuh dan berusia lebih dari dua minggu, bibit dipindahkan ke polybag yang lebih besar, dengan isi 2–3 bibit per polybag. Penyiraman tetap dilakukan pagi dan sore hari jika cuaca panas, dan dikurangi saat musim hujan.

d. **Perawatan Tanaman**

perawatan tanaman meliputi pemupukan secara berkala dengan pupuk organik seperti pupuk kandang, serta pengendalian hama dan gulma. Pengendalian gulma penting untuk memastikan nutrisi tanah terserap maksimal oleh tanaman utama. Dosis dan waktu pemberian pupuk diatur secara tepat guna menjaga kesuburan tanah dan mengurangi risiko pencemaran [13][14][15].

e. **Panen**

Sayuran siap dipanen sekitar 4 minggu setelah tanam. Panen dilakukan dengan dua metode, yaitu mencabut seluruh tanaman atau memetik daun mudanya. Metode panen tidak mempengaruhi kualitas rasa sayur. Selama panen dan distribusi ke pedagang, pasar, atau konsumen, dijaga agar sayuran tetap segar dan tidak terkontaminasi oleh zat berbahaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian daerah. Analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sub sektor yang paling dominan di Desa Srikayu Kecamatan Singkohor, adalah perkebunan tahunan dengan konsentrasi tertinggi di Desa Srikayu. Sebaliknya, sub sektor yang paling jarang ditemukan adalah tanaman sayur khususnya di Desa Srikayu. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryati [1] yang menyatakan bahwa usaha pertanian tanaman bayam memiliki potensi keuntungan yang baik dan layak untuk dikembangkan. Beberapa hasil penting dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan yang telah dilakukan, terutama ibu rumah tangga dan pemuda. Mendapatkan pengetahuan dasar tentang teknik budidaya sayur kangkung dan bayam, seperti persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Partisipan juga diajarkan metode pertanian organik yang ramah lingkungan untuk menghasilkan sayur yang sehat dan bernutrisi.
- b. Efektivitas Pelatihan Berdasarkan evaluasi pasca-pelatihan dimana sebagian besar peserta melaporkan peningkatan pemahaman mereka terkait praktik-praktik pertanian yang lebih efisien. Mereka juga mengapresiasi adanya simulasi langsung dilapangan yang memudahkan peserta untuk memahami setiap proses penanaman.
- c. Peningkatan Produksi Sayuran Setelah pelatihan; beberapa warga langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dengan memulai kebun sayur kecil di pekarangan rumah mereka. Hal ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha dengan menjual hasil panen ke pasar lokal. Dalam beberapa bulan ke depan, diharapkan produksi sayuran di desa akan meningkat signifikan.
- d. Dampak Ekonomi Positif; Kegiatan ini diproyeksikan mampu meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Srikayu dengan memanfaatkan lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif, dan masyarakat kini dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Selain itu, adanya keterampilan baru ini memberikan alternatif pekerjaan bagi masyarakat desa yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani atau nelayan.
- e. Komitmen Keberlanjutan Pemerintah desa dan penyelenggara pelatihan telah berkomitmen untuk terus mendukung masyarakat melalui pendampingan berkala, serta menyediakan bibit dan pupuk organik secara gratis untuk tahap awal. Hal ini dilakukan guna memastikan keberlanjutan program dan peningkatan hasil pertanian jangka panjang.



Gambar 1. Pelatihan Penanaman Sayur Bayam dan Kangkung Bersama Masyarakat Desa Srikayu

4. PENUTUP

Program Pengabdian Masyarakat dengan skema IPTEK bagi masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh warga Kampung Srikayu. Pelatihan budidaya tanaman hortikultura ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan lahan kosong yang kurang produktif dengan teknik penanaman menggunakan polybag. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang dapat membantu mengurangi pengeluaran ekonomi penduduk Kampung Srikayu, Kecamatan Singkohor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Al Rahmad and A. Almunadia, "Pemanfaatan Media Flipchart dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah," *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, vol. 17, no. 3, 2017, doi: 10.24815/jks.v17i3.9062.
- [2] F. Zahra *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN): Pemanfaatan Pucuk Nipah Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Sosial di Kecamatan Singkil," *Teknodimas: Teknologi Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2024.
- [3] R. S. Darwis, Y. S. Miranti, S. R. Saffana, and S. Yuandina, "Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.24198/focus.v4i2.37495.
- [4] F. Sulastri, V. T. Manik, A. Srigustini, and E. N. F. Dewi, "Pelatihan Berkebun Hidroponik Sebagai Upaya Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 04, no. 1, 2021.
- [5] M. Rachmat, C. Citrakesumasari, G. Gandi, N. Nasrah, and M. Kurnia, "Aksi Bersama Cegah Stunting Melalui Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Gowa," *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.33860/pjpm.v4i1.1596.
- [6] H. Mondong, "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa," *Governance*, vol. 5, no. 1, 2013.
- [7] R. Sari, R. Sari, and S. Novarizal, "Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa," *Journal Of*

- Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.31599/jucosco.v1i2.691.
- [8] E. Suwatanti and P. Widiyaningrum, "Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos," *Jurnal MIPA*, vol. 40, no. 1, 2017.
- [9] Masdor, Ernyasih, L. Ghaida, and S. R. T. Handari, "Pelatihan Penanaman Budidaya Tanaman Holtikultural Kangkung (*Ipomea* sp.) dan Bayam (*Amaranthus*.sp) di Kelurahan Pondok Jagung Timur," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [10] H. Hariana, H. Mardin, and T. Lasalewo, "Peranan Mahasiswa KKN dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato," *Jurnal Abdimas Terapan*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.56190/jat.v1i1.3.
- [11] M. Mu'ah, M. Masram, M. S. Ariefin, R. Badi'ah, and A. P. Dilasari, "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Styrofoam Sebagai Media Tanaman Hidroponik Sistem Wick," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 4, no. 4, 2023, doi: 10.33394/jpu.v4i4.8901.
- [12] L. Fitriani, R. Cahyana, D. Tresnawati, and A. Mulyani, "Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Untuk Peningkatan Kemampuan TIK Masyarakat Pasirwangi Garut," *Jurnal PkM MIFTEK*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, Jan. 2020, doi: 10.33364/miftek/v.1-1.29.
- [13] Y. T. Wiguna, R. Dewi, and N. Angelia, "Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa," *PERSPEKTIF*, vol. 6, no. 2, 2017, doi: 10.31289/perspektif.v6i2.2511.
- [14] T. O. Chandra, "Jurnal Pedon Tropika Edisi 1 Vol 3 (69-78)," *Jurnal Pedon Tropika*, vol. 2, no. 1, 2015.
- [15] S. D. Riskiono, R. H. S. Pamungkas, and Y. Arya, "Rancang Bangun Sistem Penyiraman Tanaman Sayur Berbasis Arduino dengan Sensor Kelembaban Tanah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kendali dan Listrik*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.33365/jimel.v1i1.186.